

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di seluruh dunia pada tahun 1999 terdapat hampir 2 milyar penduduk menderita anemia dan 3,6 milyar penduduk menderita defisiensi besi. Anemia gizi besi terbanyak diderita oleh wanita daripada pria. Wanita hamil trimester III merupakan salah satu kelompok golongan yang rentan terhadap masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Sunesni, 2002).

Anemia defisiensi pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang paling banyak dijumpai di Indonesia. Hal ini terbukti dengan masih tingginya prevalensi anemia (Supriasa, 2001). Berdasarkan berbagai hasil penelitian Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) diketahui bahwa prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia adalah 73,3% pada tahun 1986; 70% pada tahun 1989; 63,5% pada tahun 1992; 50,9% pada tahun 1995; 40% pada tahun 1996; dan 40,1 pada tahun 2001 (Depkes RI, 2003).

Anemia Gizi Besi (AGB) dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dari tingkat ringan sampai berat. Anemia pada ibu hamil akan menambah resiko mendapatkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), risiko pendarahan sebelum dan pada saat persalinan, dan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat (www.google.com). Departemen Kesehatan telah melaksanakan program penanggulangan Anemia Gizi Besi (AGB) dengan memberikan suplementasi tablet besi bagi ibu hamil

sebanyak satu tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Tablet Tambah Darah (TTD) tersebut mengandung 200 mg ferrosulfat, setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,2 mg asam folat. Akan tetapi banyak kendala yang menyertai program ini, karena rendahnya kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi yang telah diberikan, serta belum adanya sistem monitoring yang tepat untuk mengawasi dalam mengkonsumsi tablet besi (www.google.com).

Menurut Nugraheni (2002) cakupan nasional ibu hamil mengkonsumsi tablet besi sebesar 63,5%. Sedangkan tablet besi yang didistribusikan di kalangan ibu hamil di Indonesia, masih banyak mengalami kendala karena baru 33% cakupannya. Menurut Triratnawati Cit Aftulesi (2005) masih ditemui hambatan sosial budaya dan psikologi berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil yang rendah. Selain itu pada wanita Jawa ada konsep tentang kehamilan sebagai hal yang normal dan biasa, sehingga konsep tersebut berpengaruh terhadap kepatuhan minum tablet besi.

Berbagai kendala dalam pencegahan anemia gizi besi menjadi faktor penyebab tingginya prevalensi anemia di Indonesia. Triratnawati Cit Aftulesi (2005) mengungkapkan bahwa salah satu kendala mendasar yang dihadapi dalam suplementasi zat besi yaitu kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi setiap hari masih sukar. Ibu hamil yang memperoleh tablet besi tidak semuanya dikonsumsi. Kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bosan, merasa kondisinya tidak bertambah baik, rasa dan warna, atau tidak ada orang lain yang mengingatkan untuk meminumnya.

Beberapa ibu hamil juga mengalami kesulitan menelan pil jika tanpa dibantu nasi atau pisang.

Dari jumlah survei pendahuluan, jumlah ibu hamil di Desa Pogalan Kecamatan Pakis wilayah Puskesmas Pakis I terdapat 97 ibu hamil. Dari jumlah 97 ibu hamil tersebut 32 diantaranya dalam trimester III. Pada semua ibu hamil tersebut sudah dilakukan pemeriksaan Hb, didapatkan hasil ibu hamil trimester I sampai II sejumlah 22 ibu hamil, 19 diantaranya mempunyai kadar Hb < 11%. Sedangkan dari 32 ibu hamil trimester III didapatkan hasil 1 diantaranya mempunyai kadar Hb < 10 gr %. Hal ini disebabkan tablet Fe yang diberikan bidan tidak diminum dengan teratur dengan alasan bahwa kehamilan ibu bukanlah penyakit sehingga tidak perlu mengonsumsi apa-apa dan dengan makanan saja sudah tercukupi. Sebagian ibu merasa kurang suka dengan rasa dari tablet Fe karena menyebabkan mual. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil trimester III mengonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.
- b. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil trimester III
- c. Mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi terhadap anemia.

2. Ibu hamil

Memberikan informasi tentang anemia dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi yang terjadi di wilayah penelitian.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi tablet besi pada saat kehamilan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan penelitian lebih lanjut serta bahan pertimbangan untuk perbaikan.